

BAB I

PENDAHULUAN .

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, maupun sektor individu tidak akan lepas dari sektor perbankan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha. Bank merupakan perantara keuangan (*intermediary*) yang mempunyai tugas menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam perkembangan saat ini, bank di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga, serta kegiatan pokoknya berupa pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran, serta pengoperasiannya berdasarkan prinsip syariah. Tak hanya itu saja, bank juga didukung dengan potensi pasar yang cukup besar serta penetapan keharaman dari bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).¹ Pada dasarnya, tujuan suatu bank adalah untuk mendapatkan laba melalui layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dalam neraca bank, sebagian aset yang dimiliki oleh perbankan diperoleh melalui kredit/pembiayaan.

Pembiayaan merupakan fungsi yang sangat penting bagi bank, karena dari pembiayaan yang disalurkan tersebut bank akan memperoleh keuntungan/laba. Rasio yang dapat menggambarkan penyaluran pembiayaan adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (*Financing to Deposit Ratio*). Rasio ini

¹Bustari Muchtar, Dkk. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: KENCANA, 2016), 119.

yang berasal dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan total dana yang diterima oleh bank. Apabila pembiayaan tersebut dikelola dengan baik maka akan memberikan keuntungan yang sangat besar bagi bank.²

Dalam dunia perbankan kegiatan penyaluran dana harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan harus dianalisis dengan baik, karena suatu pembiayaan diberikan atas dasar kepercayaan. Maka dari itu perlu adanya kerja sama dengan baik antara bank dengan nasabah agar pembiayaan yang diberikan dapat di kembalikan dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama.³

Menurut Muhammad, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan dana tersebut sesuai dengan jangka waktu tertentu. Kemudian dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan Syariah NO.21 Tahun 2008 bahwa dalam kegiatan menyalurkan dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun kegiatan usaha lainnya, bank syariah wajib menempuh cara cara yang baik sehingga tidak merugikan Bank maupun nasabah yang telah mempercayakan dananya kepada bank.⁴ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Wicaksana yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Akan tetapi, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sutrisno

²Ade Onny Siagian. *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 33.

³ Veithzal Rivai. *Islamic Financial Management*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 84

⁴UU.No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

menyatakan bahwa variabel pembiayaan (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Ketika menyalurkan dana pembiayaan, bank juga harus mempertimbangkan risiko yang akan muncul dari pembiayaan tersebut, sehingga pembiayaan yang disalurkan bank bisa menghasilkan laba dan meminimalisir risiko pembiayaan macet. Hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam satu periodenya. Artinya, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin banyak pula laba yang diperoleh oleh perusahaan. Di dalam bank syariah rasio yang tepat untuk menggambarkan tingkat risiko akibat pembiayaan bermasalah adalah (*Non Performing Loan*).⁵

Istilah pembiayaan bermasalah/ *Non Performing Loan* merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia perbankan. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Di dalam suatu bank pihak peminjam harus membayar setiap rupiah yang telah ditetapkan oleh pihak bank begitu juga dengan bunganya. Maka dari itu pihak bank harus menganalisis dengan baik kelayakan peminjam agar dapat terhindar dari resiko pembiayaan tersebut.⁶ Kelalaian yang disengaja oleh nasabah untuk tidak membayar angsuran merupakan permasalahan yang paling banyak terjadi dalam pelaksanaan pembiayaan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap bank karena dapat mengakibatkan kerugian karena adanya angsuran yang macet. Selain risiko yang disebabkan oleh nasabah, pelaksanaan pembiayaan juga dapat diakibatkan oleh karyawannya sendiri/intern, yaitu dalam menangani masalah pembiayaan. Dimana

⁵Ade Onny Siagian. *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021), 36.

⁶ Ahmad Subagyo. *Manajemen Pembiayaan Mikro*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 89-90.

terdapat unsur ketidak hati-hatian dalam pemberian keputusan suatu pembiayaan sehingga dapat merugikan bank itu sendiri.⁷ Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama bank sehingga pendapatan margin bagi hasil menjadi pendapatan utama bank. Namun pembiayaan juga merupakan sumber resiko bagi Bank yang tercermin dalam pembiayaan bermasalah (*Non Performing Loan*).⁸ Risiko pembiayaan ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Keuntungan yang diperoleh) oleh perusahaan, sebab pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank, maka profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.⁹ Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elsa Yuliani bahwa pembiayaan bermasalah pada bank itu merupakan resiko kredit yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). karena semakin tinggi NPL maka semakin kecil ROA. Begitupun sebaliknya semakin tinggi ROA maka NPL pada bank tersebut akan mengalami penurunan.¹⁰ Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi dan Pratiwi menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian yang dilakukan bn menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva

⁷ Widjanarto. *Solusi Hukum Menyelesaikan Masalah Kredit Bermasalah*. (Jakarta: Info Arta Pratama, 2007), 14.

⁸ Muhammad Sarifudin. *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*. (Yogyakarta: Bintang Pusaka Madani, 2021), 4-6

⁹ Maftuhatul Mahmudah. 2015. Skripsi. *Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan bermasalah Terhadap Aktiva Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung. Hlm. 5. (Tidak Diterbitkan)

¹⁰ Elsa Yuliani, "Pengaruh *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah 2008-2012". (Skripsi, Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, 2012). hlm.10

maupun modal sendiri. Ukuran rasio yang yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik bank menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank tersebut dapat dikategorikan dalam kondisi baik.¹¹ Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, salah satunya dalam penyaluran dana pembiayaan dan pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank. Gambaran baik buruknya suatu bank syariah dapat dilihat melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk meberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.¹²

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No.10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPR). sedangkan pada perbankan syariah dikenal dengan istilah (BPRS). Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di indonesia dalam sistem perbankan di indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atas transaksi yang tidak berbasis riba.

BPRS Bhakti Sumekar merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) kabupaten sumenep dimana pemerintah kabupaten Sumenep sangat berharap dengan adanya BPRS Bhakti sumekar ini dapat meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah guna mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata. Masalah yang dialami oleh BPRS Bhakti Sumekar yaitu banyak nasabah yang melakukan transaksi di bank BPRS Bhakti Sumekar dan

¹¹ Eddy Irsan siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (PenerbitNEM, 2021), hlm.27-29.

¹²Wastam Wahyu Hidayat. *Analisis Laporan Keuangan*. (Uwais Inspirasi Indonesia:Ponorogo 2018), 4

tidak sedikit pula nasabah yang melakukan pinjaman uang untuk modal atau kebutuhan mereka, seperti halnya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank untuk biaya kepentingan pribadi nasabah. Tetapi, dalam penyaluran dana pembiayaan tersebut tidak semuanya berjalan lancar. Seringkali terjadi risiko pembiayaan/ pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelalaian nasabah maupun kelalaian pihak bank sendiri, sehingga pembiayaan yang disalurkan menjadi macet dan berimbas terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, serta adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak sama maka dari itu judul penelitian ini adalah “**Pengaruh Dana Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas di Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah dana pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?
3. Apakah dana pembiayaan dan pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pembiayaan terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dana pembiayaan dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas di BPRS Bhakti Sumekar sumenep.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung. Asumsi penelitian juga diartikan sebagai suatu landasan berfikir yang dianggap benar walaupun hanya sementara, karena asumsi bukanlah kebenaran.¹³ Dalam suatu penelitian, asumsi sangat diperlukan agar peneliti memiliki dasar yang kokoh terhadap masalah yang akan diteliti. Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Dana Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi apabila bank dapat menganalisis dengan baik pembiayaan yang akan disalurkan, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap laba perusahaan.
2. Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas. Apabila pembiayaan yang disalurkan bermasalah/macet maka bank juga akan mengalami penurunan pendapatan akibat dari pembiayaan bermasalah tersebut. Semakin tinggi jumlah pembiayaan yang bermasalah maka semakin tinggi pula kerugian yang akan diterima oleh bank.

¹³ Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta, ABSOLUTE MEDIA, 2020), 57

3. Dana pembiayaan dan pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi jika pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak dianalisis dengan baik sehingga pembiayaan yang disalurkan mengalami kesulitan dalam pelunasannya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis yang ada belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris. ¹⁴ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁: Dana pembiayaan secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

H₂ : Pembiayaan bermasalah secara persial berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

H₃ :Dana pembiayaan dan Pembiayaan bermasalah secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak diantaranya :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikann wawasan serta pembelajaran dan pengetahuan yang luas mengenai pengaruh antar variabel yaitu financing to

¹⁴ Yatim Riyanto dan Trena Aktiva Oktariyanda. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya: Unesa,2016), 42

Deposite Ratio (FDR), Non Performing Loan (NPL), dan Return On Asset (ROA) pada Bank pembiayaan rakyat syariah sumenep dan mahasiswa Perbank syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengalaman mengenai pembiayaan bermasalah dan penyalurannya.

b. Bagi IAIN Madura

Memberikan tambahan referensi dan kepustakaan sebagai tambahan wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang lebih relevan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penyaluran pembiayaan dan pembiayaan yang bermasalah terhadap profitabilitas Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi variabel yang akan diteliti, populasi atau objek penelitian, dan lokasi penelitian.¹⁵ Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagaimana berikut :

1. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yang diperoleh melalui Website Resmi Bank BPRS Bhakti

¹⁵ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi. (Pamekasan: IAIN Madura,2020),19

Sumekar Sumenep dimulai dari triwulan maret 2014 sampai triwulan Desember 2021.

2. Ruang Lingkup Variabel

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada Financing To Deposite Ratiao (X_1), Non Performing Loan (X_2) dan Return On Asset (Y) di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Masing masing indikator dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Financing To Deposite Ratio* (X_1)

Dalam penelitian ini, *Financing To Deposite Ratio* (FDR) dihitung melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan* (X_2)

Pada penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset* (Y)

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Istilah ini digunakan karena dalam perbankan tidak mengenal istilah hutang (loan). bank syariah hanya mengenal istilah financing atau pembiayaan. FDR juga dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan jumlah modal yang telah digunakan.
2. *Non Performing Loan* (NPL) adalah pembiayaan yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Istilah NPL ini digunakan untuk mengukur besar kecilnya persentase pembiayaan bermasalah pada suatu bank yang berakibat pada ketidاكلancaran nasabah dalam melunasi angsuran.¹⁶
3. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) selama periode tertentu (biasanya berdasarkan laporan triwulan, tahunan dan lain-lain).¹⁷

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait pembiayaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dimana dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Maka dari itu, peneliti ingin menggali informasi dari peneliti sebelumnya untuk dijadikan pertimbangan mengenai kelebihan maupun

¹⁶Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan perbankan*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 358

¹⁷ Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghlmia Indonesia.2009), 118

kekurangan sehingga Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti akan lebih mudah untuk mengurai konsep dan gambaran penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang dipilih diantaranya seperti yang akan penulis paparkan pada pembahasan dibawah ini.

Penelitian pertama oleh Maftuhatul Mahmudah (2015) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas Pada Bnak Syariah Mandiri”. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pembiayaan Bermasalah NPL dan Total Pembiayaan FDR. Penelitan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Sedangkan FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulpiani (2012) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar”. variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL dan ROA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dari peneltian ini memperoleh hasil bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.¹⁹

Penelitian ketiga oleh Yuwita Ariessa Pravasanti (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh NPL dan FDR terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel NPL, FDR, CAR dan ROA. Berdasarkan hasil

¹⁸Maftuhatul Mahmudah. 2015. Skripsi. *Pengaruh pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Tulungagung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

¹⁹Dewi Ulpiani, “*Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah cabang Makassar*”(Skripsi Ekonomi Islam UIN ALAUIDDIN, Makassar 201), 14

penelitian yang telah dilakukan, pengujian hasil hipotesis menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR dan ROA, sedangkan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian dari hasil pengujian secara menyatakan bahwa, variabel NPL, FDR, dan ROA berpengaruh terhadap ROA.²⁰

Penelitian keempat oleh Resa Rendyka (2014) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Kualita Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, Financing to Deposite Ratio (FDR), BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel NPL, KAP, CAR, BOPO, dan FDR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian hasil hipotesis secara persial menyatakan bahwa KPA, CAR, BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, kemudia, dari hasil penguian secara simultan memperoleh hasil bahwa NPL, CAR, KAP, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Penelitian kelima oleh Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariyah (2017), yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2010-2015”. variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel CAR, NPL, FDR, dan ROA. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linear berganda , dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan

²⁰Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPL dan FDR terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, “Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 4, no.03 (2018): 150-151

signifikan terhadap ROA. Sedangkan *Financing To Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA.²¹

Penelitian keenam oleh Eni Suharti dan Ulfah Salpiah yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2012-2017”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL dan *Return On Asset* (ROA). penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknis penelitian linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap (ROA) dan *Variabel Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Maftuhatul Mahmudah	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Dan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri	a. Sama-sama meneliti variabel Financing to Deposite Ratio (FDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)	a. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri. Sedangkan Objek yang digunakan oleh peneliti pada Bank Permbiayaan

²¹Afria Bagus Rahmat dan Euis Komariah. Faktor-Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.2 No. 1, 2017, 17

			Rakyat Syariah (BPRS)
Ulpiani	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Cabang Makassar.	a. Sama-sama menggunakan variabel Non Performing (NPL) dan Return On Asset (ROA).	a. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel saja. Sedangkan variabel yang akan di teliti oleh peneliti sebanyak 3 variabel, 2 variabel X dan 1 Variabel Y b. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah
Irmawati	Pengaruh modal dan Resiko kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mandiri	a. Sama sama meneliti variabel Resiko Kredit (NPL) dan Profitabilitas (ROA).	a. Terdapat 1 perbedaan variabel yang diteliti yaitu variabel modal kera (CAR)
Resa Rendyka	Analisis Pengaruh	a. Variabel yang diteliti sama baik	a. Terdapat tambahan variabel

	Pembiayaan Bermasalah, Kualita Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, Financing to Deposite Ratio (FDR), BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.	variabel X maupun variabel Y.	yakni. KAP , CAR dan BOPO. Sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan NPL, FDR dan ROA
Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariyah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	a. Sama-sama meneliti variabel <i>Financing To Deposite Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	a. Objek dalam penelitian ini berbeda dengan objek peneliti yaitu pada Bank Umum Syariah. b. Terdapat variabel tambahan yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i>

			<p>(CAR)</p> <p>c. Periode penelitiannya hanya dari periode 2010-2015. sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2014-2021.</p>
Eni Suharti dan Ulfah Salpiah	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017</p>	<p>a. Variabel yang diteliti sama</p> <p>b. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu teknis analisis linear berganda</p>	<p>a. Periode penelitian dalam penelitian ini selama 5 tahun, sedangkan dalam penelitian ini selama 8 tahun.</p>

